

**HUBUNGAN PEMBERIAN EDUKASI PENGGUNAAN OBAT  
SWAMEDIKASI (Nyeri, Flu, Demam, Batuk) TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PENGUNJUNG APOTEK ANUGERAH BLUTO MEDIKA  
WILAYAH KECAMATAN BLUTO TAHUN 2023**

***THE RELATIONSHIP OF PROVIDING EDUCATION ON THE USE OF SELF-  
MEDICATION DRUGS (Pain, Flu, Fever, Cough) ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE  
OF VISITORS TO ANUGERAH BLUTO MEDIKA  
PHARMACY IN THE BLUTO SUB-DISTRICT AREA IN 2023***

**<sup>1</sup>Djembor Sugeng Walujo\*, <sup>2</sup>Umul Farida, <sup>3</sup>Jinani Firdausi Putri**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Farmasi, IIK Bhakta Kediri

**Info Artikel**

Catatan risalah :

Submitted: 2023-08-02

Accepted: 2024-06-08

Publish Online: 2024-06-29

**Kata Kunci:**

Edukasi, swamedikasi, pembelajaran, Chi-Square Education, self-medication, knowledge, Chi-Square,

**Keywords:**

Education, self-medication, knowledge, Chi-Square,

**Abstrak**

Edukasi adalah aktivitas penyampaian informasi kesehatan kepada individu kelompok, masyarakat. Swamedikasi adalah kegiatan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah penyakit sebelum pergi ke dokter. Riset ini meneliti hubungan pemberian edukasi penggunaan obat swamedikasi terhadap tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Anugerah Bluto Medika Wilayah Kecamatan Bluto. Riset sebelum percobaan menggunakan metode satu kelompok pretest-posttest tingkat pengetahuan swamedikasi pengunjung apotek anugerah Bluto medika pre dan post intervensi menggunakan media leaflet. Teknik pengambilan sampel merupakan pengambilan sampel secara sengaja. Sampel berjumlah 100. Hasil riset menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengunjung apotek menunjukkan baik (11%), cukup (22%), kurang (67%) setelah diberikan edukasi menunjukkan baik (97%), cukup (1%), kurang (2%). Statistik menunjukkan, Chi-Square menampilkan hasil yang bermakna  $0,337 > 0,05$  yaitu korelasi pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan pengobatan sendiri tidak ada.

**Abstract**

Education is the activity of conveying health information to individual groups and the community. Self-medication is an activity that is often carried out by people to solve disease problems before going to the doctor. This research examines the relationship between providing education on the use of self-medication drugs and the level of knowledge of visitors to the Anugerah Bluto Medika Pharmacy in the Bluto District area. Research before the experiment used a one group pretest-posttest method on the level of self-medication knowledge of visitors to the Grace Bluto Medika pharmacy before and after the intervention using leaflet media. The sampling technique is deliberate sampling. The sample numbered 100. The research results showed that the level of knowledge of pharmacy visitors showed good (11%), sufficient (22%), poor (67%) after being given education showed good (97%), sufficient (1%), poor (2%). Statistics show that Chi-Square shows a significant result of  $0.337 > 0.05$ , namely that there is no correlation between providing education and the level of knowledge about the use of self-medication.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik mental, fisik, spiritual, maupun sosial bagi tiap orang untuk hidup produktif secara ekonomi dan sosial. Edukasi adalah aktivitas penyampaian informasi kesehatan kepada individu kelompok, masyarakat. Melalui informasi ini harapannya individu, kelompok dan masyarakat, bisa mendapatkan pengajaran mengenai kesehatan yang lebih bagus (Notoatmodjo, 2010)

Swamedikasi adalah kegiatan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah penyakit sebelum pergi ke dokter. Yang termasuk katagori swamedikasi ialah mendapatkan obat bebas, menebus resep yang pernah didapat, memberi obat kepada keluarga dan saudara yang ada di rumah (Adhikary, 2014)

Candradewi, 2017 yang mencantumkan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, untuk swamedikasi sebanyak 35,2% rumah tangga di Indonesia menyediakan obat, berasal dari resep dokter maupun tanpa resep.

Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengenai informasi tentang obat seperti penggunaan, efek yang tidak diinginkan, kandungan, zat aktif, dan penggunaan pada batas ambang batas paling besar yang dibutuhkan (Hidayati, 2017). Sehingga perlu adanya pemberian informasi atau edukasi mengenai obat swamedikasi (Candradewi, 2017). (Perilaku pengobatan sendiri dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan apabila dilakukan secara tidak benar. Akibat yang terkait dengan pengobatan sendiri ialah ketidaktepatan diagnosa, terlalu lama mencari pengobatan akhirnya penyakit menjadi tambah parah, takaran yang tidak akurat serta ketidaktepatan rute pemberian, (Akhmad, 2020)

Pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang obat serta penggunaannya menyebabkan kesalahan dalam swamedikasi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2008). Edukasi penggunaan obat pengobatan sendiri menggunakan media leaflet digunakan untuk dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat swamedikasi sebagai metode pemakaian obat yang banyak dilakukan oleh masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Riset ini adalah studi desain penelitian *one group pretest-posttest study*, tanpa kelompok pembandingan, peneliti memberikan edukasi dalam bentuk *leaflet*, dan selanjutnya membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu pengunjung Apotek Anugerah Bluto Medika Wilayah Kecamatan Bluto Tahun 2023. Sampel pada penelitian ini yaitu pengunjung Apotek yang diberikan edukasi penggunaan obat swamedikasi di Apotek Anugerah Bluto Medika Wilayah Kecamatan Bluto Tahun 2023. Standar inklusi dan eksklusi dalam riset ini adalah:

- a. Standar Inklusi
  - 1) Pengunjung dengan penyakit batuk, flu, nyeri, demam.
  - 2) Pengunjung yang sudah dewasa ( $\geq 18$  tahun).
  - 3) Pengunjung yang bisa membaca.
  - 4) Pengunjung bersedia mengisi kuisoner pertama atau *pre-test* dan kuesioner kedua atau *post-test*.

- 5) Pengunjung yang memakai , logo hijau, biru dan OWA
- b. Standar Eksklusi
- 1) Pengunjung selain penyakit batuk, flu, nyeri,demam.
  - 2) Pengunjung yang belum dewasa ( $\geq 18$  tahun).
  - 3) Pengunjung yang tidak bisa membaca.
  - 4) Pengunjung tidak yang bersedia mengisi kuisioner kedua atau *post-test*.
  - 5) Pengunjung yang menggunakan obat resep.

Metode sampling dalam riset ini adalah pengambilan sampel secara sengaja, yaitu pengambilan responden menurut karakteristik yang memiliki hubungan erat dengan populasi yang telah sebelumnya. Dari hasil perhitungan rumus Slovin menghasilkan 100 sampel. Pada riset ini menggunakan Chi-Square untuk membandingkan dua katagori atau lebih.

### HASIL PENELITIAN

Demografi pada pengunjung apotek Anugerah Bluto Medika Wilayah Kecamatan Bluto Tahun 2023 yang diberikan edukasi penggunaan obat swmedikasi. Menurut Tabel 1 terlihat 100 sampel pengunjung apotek pria yaitu sejumlah 64%. Menurut Tabel 2 terlihat bahwa 100 sampel lebih banyak pengunjung apotek dengan usia 18 – 29 tahun yaitu sebanyak 59%.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden sesuai gender**

No	Gender	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pria	64,0	64,0
2	Wanita	36,0	36,0
Jumlah		100,0	100,0

Sampel: Maret – April 2023

**Tabel 2 Distribusi frekuensi sampel berdasarkan umur**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	18 – 28	59	59
2	29 – 39	26	26
3	40 – 50	12	12
4	51 – 60	3	3
Total		100	100

Sampel: Maret – April 2023

Menurut Tabel 3 diantara 100 sampel lebih banyak apotek dengan pengunjung lulusan Sekolah Menengah Atas lebih banyak sebesar 49%. Dapat diketahui pada tabel 4 bahwa dari 100 responden lebih banyak pengunjung apotek dengan pekerjaan lain-lain yaitu sebanyak 70%.

**Tabel 3 Penyebaran responden berdasarkan lulusan**

No	Lulusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	4	4
2	Sekolah Menengah Pertama	15	15
3	Sekolah Menengah Atas	49	49%
4	Perguruan Tinggi	32	32%
Total		100	100%

Sampel: Maret – April 2023

**Tabel 4 Penyebaran karakteristik responden berdasarkan pencaharian**

No	Pencaharian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mahasiswa	19	19
2	Tenaga kesehatan	2	2
3	Pengangguran	9	9
4	Lain-lain	70	70
Total		100	100

Sampel: Maret – April 2023

**Tabel 5 Tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi sebelum edukasi**

Kategori	Pra Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	11
Cukup	22	22
Kurang	67	67
Total	100	100

**Tabel 6 Tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi setelah edukasi**

Kategori	Post Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	97	97
Cukup	1	1
Kurang	2	2
Total	100	100

**Tabel 7 Uji Chi-Square**

	Chi-Square Tests		
	Nilai	df	Signifikansi Asimptotik (2 sisi)
Pearson Chi-Square	4.546 <sup>a</sup>	4	.337
Rasio Kemungkinan	4.646	4	.326
Asosiasi Linear-demi-Linear	.349	1	.554
N Kasus Valid	100		

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden didominasi oleh responden pria (64%) daripada wanita (36%) seperti pada tabel 1. Menurut riset terdahulu, swamedikasi para laki-laki (60,9%) dan perempuan (39,1%). Sebab lebih banyak pengunjung apotek anugerah bluto medika yaitu laki-laki yang bersedia untuk diwawancarai dan bersedia mengisi kuesioner dibandingkan pengunjung perempuan. Rentang umur 18-28 tahun (59%) paling banyak melakukan swamedikasi, seperti terlihat pada Gambar 2.

Rentang usia yang masih berusia muda lebih cenderung memakai obat golongan bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek, sehingga menjadi pilihan pengobatan karena relatif

mudah diperoleh serta dapat menyembuhkan keluhan penyakit ringan walaupun tetap menjalankan aktivitas sehari-hari. Obat berlogo hijau, obat berlogo biru dan OWA digunakan untuk swamedikasi.

Pada tabel 3 responden paling banyak oleh tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA (49%), sama dengan riset sebelumnya yaitu pendidikan terakhir mayoritas SMA (58,2%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan konsumen tentang informasi tentang obat yang digunakan dalam swamedikasi dan gejala penyakit. Dengan tingginya pendidikan pada pengunjung apotek tentunya semakin tinggi juga intelektualitas yang terlibat dalam penelitian dan tingkat pengetahuannya (Villako, 2012).

Pencarian yang paling umum adalah kategori lain-lain (70%). Seperti pada hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar pekerjaan berada pada kategori lain-lain (47,4%) (Harahap, 2017). Jenis pencarian adalah faktor yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat, cara pandang dan minat seseorang terhadap produk obat bebas yang digunakan (Mawaddah. Rosavina., 2018)

Obat bebas menjadi pilihan untuk terapi penyakit ringan, yang tidak mengganggu dalam beraktivitas. Pada tabel 5 dan tabel 6, untuk mengetahui perubahan pada tingkat pengetahuan, Nursalam 2016, mengkatagorikan pengetahuan berdasarkan jenjang baik, cukup dan kurang. Klasifikasi dalam kategori kurang apabila skor kurang dari 56%, kategori cukup yaitu 56-75% dan katagori baik diperoleh dari nilai skor 76%-100%, Maka berdasarkan kategori pengetahuan menurut Nursalam diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan kurang (67%), cukup (22%) dan baik (11%). Setelah diberikan pendidikan skor pengetahuan mengalami peningkatan yaitu memiliki kategori baik (97%), cukup (1%), dan kurang (2%).

Di kolom asimp. Sig ditunjukkan Nilai Asymp. Sig sebesar 0,337 yang lebih besar dari  $p > 0,05$  sehingga  $p$  menunjukkan , sehingga  $p$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian penyuluhan penggunaan pengobatan sendiri dengan tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Anugerah Bluto Medika Kecamatan Bluto di 2023. Leaflet termasuk merupakan metode edukasi yang sederhana dan praktis sebagai sumber informasi Kesehatan.

## **SIMPULAN**

Gambaran tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Anugerah Bluto Medika Wilayah Kecamatan Bluto Tahun 2023 dalam penggunaan obat swamedikasi sebelum diberikan edukasi hasil tingkat pengetahuan tergolong baik (11%), cukup (22%), dan kurang (67%) setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan tergolong baik (97%), cukup (1%), dan kurang (2%).

Tidak terdapat hubungan pemberian edukasi penggunaan obat swamedikasi terhadap tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Anugerah Bluto Medika Wilayah Kecamatan Bluto Tahun 2023 dengan nilai P value pada uji SPSS metode chi square 0,337 dimana nilai tersebut  $> 0,05$  yang menjadi syarat dalam menentukan sebuah hubungan antar variable dalam suatu penelitian.

## **SARAN**

Pada penelitian selanjutnya diperlukan untuk melakukan riset tentang faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan pengunjung apotek. Pada penelitian selanjutnya untuk pemberian intervensi dilakukan secara berkala. Leaflet sebagai alat edukasi untuk swamedikasi perlu pengembangan sehingga mampu sebagai media informasi yang lebih baik.

## **REFERENSI**

- Adhikary, M. , P. B. , S. S. , dan C. K. (2014). *Study of Self- Medication Practice and Its Determinants Among College Students of Delhi University North Campus. New Delhi, India: International Journal of Medical Science and Public Health*. 3–406.
- Ahmed, S. M. , S. J. , A. Y. A. , A. F. (2020). Self-medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in jimma, ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11–17.
- Candradewi, S. F. K. S. Ari. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Jurnal Pharmacia*, 7, 41–52.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Materi pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga Kesehatan . In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. (pp. 8–31). Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayati, A. D. H. P. M. D. (2017). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manutung*, 3, 139–149.
- Mawaddah. Rosavina. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Pada Santri SMA Pesantren Darul Khoirot Sunan Bonang Pasuruan. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodolgi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (Vol. 1, p. 243). Penerbit Rineka Cipta.
- Villako, P. , V. D. , dan R. A. (2012). Factors influencing purchase of and counselling about prescription and OTC medicines at community pharmacies in Tallinn, Estonia. *Acta Pol Pharm*, 335–340.